

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan nasional dan menjadi hak dari setiap warga negara Indonesia. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-undang RI No.36 Tahun 2009).

Penyelenggaraan berbagai upaya pembangunan kesehatan dilakukan di antaranya dengan pemerataan dan peningkatan pelayanan kesehatan yang didukung oleh penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai, penyediaan jumlah obat yang mencukupi, bermutu baik dan terdistribusi merata dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat luas (Helni, 2015).

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia, oleh karena itu masyarakat semakin menyadari haknya sebagai konsumen kesehatan (pasien) dan secara kritis mempertanyakan tentang penyakit, pemeriksaan, pengobatan serta tindakan yang akan diambil berkenaan dengan penyakitnya (Aditama dan Chandra, 2003). Salah satu wujud upaya yang diselenggarakan untuk mewujudkan pelayanan kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan apotek. Apotek merupakan salah satu contoh sarana kesehatan yang menunjang pembangunan kesehatan. Apotek berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang memadai dan terjaminnya kualitas, keamanan dan khasiatnya. Apotek merupakan tempat pengabdian profesi apoteker dan

sebagai salah satu bentuk sarana pelayanan kesehatan dan berkewajiban untuk menyediakan dan menyalurkan obat serta perbekalan farmasi lainnya sebagaimana tercantum pada Peraturan pemerintah RI No. 51 Tahun 2009 (Helni,2015).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker (Permenkes RI, 2017).

Apotek mempunyai dua ruang gerak yaitu pengabdian kepada masyarakat (*non-profit oriented*) dan bisnis (*profit oriented*). Kedua fungsi tersebut harus berjalan secara seimbang. Fungsi yang pertama, apotek berperan dalam menyediakan obat-obatan dan perbekalan farmasi lainnya, serta memberikan informasi, konsultasi dan evaluasi mengenai obat yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai. Fungsi yang kedua terkait pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan di apotek sebagai suatu komoditas usaha yang dapat menghasilkan keuntungan material bagi apotek dengan demikian apotek tetap dapat berkembang, karena itu apoteker dituntut tidak hanya pandai dalam menjalankan kegiatan kefarmasian, tetapi juga harus memiliki keahlian manajemen dalam mengatur segala sesuatu yang ada di apotek. Seorang apoteker juga harus mampu menjalankan manajerial di apotek yaitu mengenai ketrampilan apoteker dalam mengelola apoteknya secara efektif, seperti pengolahan keuangan, perbekalan farmasi (pengadan, penyimpanan, dan pelaporan), dan sumber daya manusia. Oleh karena itu fungsi apotek tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada peran apoteker (Ihsan, 2014).

Peran apoteker sebagai media komunikasi terakhir dengan pasien di apotek menjadi sangat penting sebab komunikasi antara apoteker dengan pasien inilah yang menjadi penentu pemahaman pasien tentang penggunaan obat sehingga terapi obat yang optimal dapat tercapai. Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku sehingga dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien dalam melakukan pekerjaan kefarmasian meliputi penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan, pembuatan, pemberian etiket, penyerahan obat sampai dengan penyampaian informasi tentang cara penggunaan obat serta melakukan komunikasi, informasi dan edukasi pada pasien.

Kondisi masyarakat saat ini yang semakin kritis terhadap kesehatan dan kemudahan mengakses informasi menjadi tantangan tersendiri bagi apoteker di masa sekarang dan masa yang akan datang. Kunjungan masyarakat ke apotek kini tak sekedar membeli obat, namun untuk mendapatkan informasi lengkap tentang obat yang diterimanya. Oleh karena itu, profesi apoteker memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam menunjang upaya kesehatan dan sebagai penyalur perbekalan farmasi kepada masyarakat.

Peran dan tanggung jawab apoteker sangat besar dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek, maka seorang calon apoteker perlu dibekali ketrampilan, keahlian dan pengetahuan mengenai apotek dengan melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Berdasarkan pentingnya pembelajaran tersebut maka Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Kimia Farma sebagai sarana pelaksanaan PKPA sehingga calon apoteker dapat mengetahui dan melihat secara langsung pengelolaan suatu apotek sehingga calon apoteker memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup

dan berguna sebagai bekal untuk menjadi apoteker secara profesional dalam melakukan praktek dan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat. Dari kegiatan tersebut diharapkan hasil yang optimal sehingga calon apoteker memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu baik teori maupun praktek yang diperoleh dari perkuliahan, sehingga dapat menjadi apoteker profesional yang mengabdikan pada masyarakat di dunia kerja nantinya.

## **1.2 Tujuan Praktek kerja profesi Apoteker**

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek antara lain :

- 1 Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
- 2 Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dalam apotek.
- 3 Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
- 4 Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- 5 Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

## **1.3 Manfaat Praktek kerja profesi Apoteker**

Manfaat Praktek kerja profesi Apoteker yaitu :

- 1 Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.

- 2 Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- 3 Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
- 4 Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.